

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Hikmah¹, Sri Kuswanton², Yasmin Faradiba³, Yudrik Jahja⁴

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4}
hikmah@unj.ac.id

Abstract

The current government policy in ECCE institutions has used an independent learning curriculum. The problems that arise educators do not have sufficient capacity in developing learning tools in the independent curriculum. The solution to this problem is in the form of a workshop on the development of ECCE learning tools in the independent curriculum. The method or approach offered to solve partner problems is training and hybrid workshop. The implementation begins with conducting an initial needs analysis through interviews and discussions. Then proceed to the preparation process stage, namely making a questionnaire about the right way to develop learning tools in the independent curriculum. The next stage is the implementation, implementation of socialization carried out in a hybrid manner (on-site workshops and online via the zoom application). Next is mentoring, which is carried out to see the improvement of ECCE educators in the development of learning tools in the independent curriculum. The success of this activity can be seen by the increasing knowledge of ECCE educators about the development of ECCE teaching tools in the independent curriculum. The results obtained were 100% of this activity was useful for increasing knowledge about the application of the independent curriculum, 100% of this activity was well facilitated by the committee, 100% of the material was easy to understand, 100% of the media presented was interesting, 100% of participants got new knowledge, 100% of the material could be implemented in ECCE institutions, 84.5% of the workshop activity time was fulfilled.

Keywords: Learning tools, ECE Curriculum, independent learning, ECE Educators

Abstrak

Kebijakan pemerintah saat ini dilembaga PAUD telah digunakan kurikulum merdeka belajar. Permasalahan yang muncul pendidik belum punya kapasitas yang cukup dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. Solusi untuk permasalahan tersebut berupa workshop pengembangan perangkat pembelajaran PAUD pada kurikulum merdeka. Metode atau pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra yaitu pelatihan dan workshop secara hybrid. Pelaksanaan diawali dengan melakukan analisis kebutuhan awal melalui wawancara dan diskusi. Kemudian dilanjutkan ke tahap proses persiapan, yaitu membuat kuesioner tentang cara yang tepat untuk pengembangan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan secara hybrid (workshop langsung di tempat dan online melalui aplikasi zoom). Selanjutnya adalah pendampingan, yang dilakukan untuk melihat peningkatan pendidik PAUD dalam pengembangan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dengan meningkatnya pengetahuan pendidik PAUD tentang pengembangan perangkat pembelajaran PAUD pada kurikulum merdeka. Hasil yang didapat adalah 100% kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang penerapan kurikulum merdeka, 100% kegiatan ini difasilitasi dengan baik oleh panitia, 100% materi mudah dipahami, 100% media yang disajikan menarik, 100% peserta mendapat pengetahuan baru, 100% materi dapat diimplementasikan di lembaga PAUD, 84,5% waktu kegiatan workshop tercukupi.

Kata Kunci: Perangkat pembelajaran, Kurikulum PAUD, merdeka belajar, Pendidik PAUD

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Saat ini guru-guru DKI Jakarta khususnya di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur sedang menghadapi perubahan kurikulum, dimana sistem pembelajarannya berganti menjadi kurikulum merdeka. Ini menjadi satu permasalahan tersendiri terutama terkait dengan sistem pembelajaran pada kurikulum merdeka. Dalam konteks UU Sisdiknas (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional) Tahun 2003, istilah "kurikulum" mengacu pada rencana dan

susunan tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara penggunaannya sebagai komponen keputusan, proses pembuatan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum merupakan ruh suatu lembaga pendidikan. Ditinjau dari jalannya proses pendidikan, sangat wajar untuk mengubah kurikulum dalam dunia pendidikan, untuk memahami kurikulum baru. Butuh waktu lama dan mungkin terdengar agak sulit untuk mempraktkannya serta memahaminya, apalagi di Indonesia sering terjadi perubahan kurikulum. Tetapi guru sebagai garda terdepan pendidikan harus siap menerima perubahan tersebut dan tentunya tetap harus dijalankan oleh setiap lembaga pendidikan termasuk juga lembaga PAUD.

Kurikulum merdeka (kebebasan belajar) pada anak usia dini menjadi landasan, baik landasan kurikulum maupun landasan kebijakan: (1) Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Anak Usia Dini; (2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2002 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar, Menengah, dan Anak Usia Dini; (3) Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/KR/ tentang Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Tahun 2022; 4) Keputusan BSKAP No. 009/H/KR/ Tahun 2022 Tentang Dimensi, Unsur dan Sub Unsur Profil Pancasila dalam Kurikulum, 5) Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam Rangka *Learning of Recovery* (pemulihan pembelajaran) dalam Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022.

Berdasarkan hasil diskusi awal dengan perwakilan guru dan pihak terkait yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2023, terdapat beberapa permasalahan yang disampaikan diantaranya adalah: (1) Permasalahan terkait keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan kurikulum merdeka, (2) Keterbatasan guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka, (3) Kesulitan guru dalam pelaksanaan dan penilaian menggunakan kurikulum merdeka. Guru-guru DKI Jakarta khususnya Kecamatan Cipayang sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti webinar.

Atas dasar itulah perlu pengetahuan lebih lanjut terkait kurikulum merdeka. Solusi yang tepat dari permasalahan di atas adalah melalui webinar dan pelatihan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Berdasarkan analisis situasi di atas maka permasalahan yang dihadapi saat ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan terkait keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan kurikulum merdeka,
2. Keterbatasan guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka,
3. Kesulitan guru dalam pelaksanaan dan penilaian menggunakan kurikulum merdeka.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pengembangan kurikulum bagi anak usia dini harus memperhatikan kebutuhan belajar anak. Kita perlu melihat bagaimana perkembangan awal dalam kehidupan anak adalah periode penting yang mempengaruhi kemampuan kognitif, sosial, dan emosional masa depan mereka (Vreeburg dkk., 2018; Smith dkk., 2020). Oleh karena itu, desain pembelajaran pada tahap awal ini menjadi sangat penting. Penelitian telah menekankan bahwa pengalaman belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak-anak. Misalnya, teori

perkembangan kognitif Jean Piaget menyoroti perlunya tantangan dan aktivitas yang sesuai dengan usia (Bao dkk., 2022; Piaget, 1952). Penelitian ini mencerminkan urgensi untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kapasitas kognitif yang dikembangkan pada anak-anak prasekolah.

Anak usia dini merupakan periode kritis bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional (Agbaria & Mahamid, 2023). Untuk mengoptimalkan jendela perkembangan ini, sangat penting untuk merancang pengalaman belajar yang selaras dengan kebutuhan dan kemampuan spesifik anak-anak. Teori perkembangan kognitif Jean Piaget menggarisbawahi pentingnya menyesuaikan aktivitas dengan tahap perkembangan anak-anak, menekankan tantangan yang sesuai dengan usia (Trivedi dkk., 2022). Wawasan Piaget menyoroti perlunya mengadaptasi strategi instruksional untuk memenuhi kapasitas kognitif pelajar muda yang terus berkembang.

Teori konstruktivis, terutama yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky dan Jerome Bruner, menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan langsung dalam pendidikan anak usia dini (Vygotsky, 1978; Bruner, 1966). Pembelajaran berbasis bermain, berakar pada konstruktivisme, muncul sebagai pendekatan yang kuat untuk anak-anak (Yow, 2022). Ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan belajar dengan berinteraksi dengan lingkungan mereka (Fisher dkk., 2011). Interaksi yang menyenangkan seperti itu mempromosikan pengembangan keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, dan kompetensi sosial, selaras dengan konsep Vygotsky tentang Zona Pengembangan Proksimal (ZPD) (Letourneau dkk., 2021; Birhan, 2018).

Lingkungan belajar fisik memainkan peran penting dalam pendidikan anak usia dini. Para peneliti menggarisbawahi perlunya ruang kelas yang aman, mengundang, dan kondusif untuk eksplorasi dan penemuan (Abrams, 2022; Pyle, 2019). Tata ruang kelas yang dirancang dengan baik dapat mendorong kolaborasi dan eksplorasi independen, memfasilitasi pengembangan otonomi dan keterampilan sosial pada pelajar muda (Xiao-qing & Morris, 2021; Rahimi dkk., 2017). Ini menggarisbawahi pentingnya desain yang bijaksana dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendekatan holistik untuk perkembangan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini yang efektif bergantung pada kualitas interaksi antara guru dan pelajar muda (Engdahl, 2021; Hamre & Pianta, 2001). Literatur menggarisbawahi peran penting hubungan guru-anak, komunikasi terbuka, dan praktik pengajaran responsif dalam memfasilitasi pembelajaran dan perkembangan sosio-emosional (Hossein-Mohand dk., 2021; Pianta dkk., 2016). Membangun hubungan positif dan menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan perkembangan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung secara emosional yang memelihara pertumbuhan dan kesejahteraan anak-anak secara keseluruhan.

Desain pembelajaran anak usia dini harus merangkul keragaman budaya dan inklusivitas untuk memastikan pengalaman pendidikan yang adil (Klibthong & Agbenyega, 2019; Kostelnik dkk., 2020). Literatur mengadvokasi penggabungan bahan, kegiatan, dan pendekatan yang relevan secara budaya dalam desain kurikulum (Toprak, 2019; Howard dkk., 2013). Dengan demikian, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar inklusif yang menghormati dan merayakan beragam latar belakang pelajar muda. Pendekatan ini menumbuhkan rasa memiliki dan meningkatkan pengalaman pendidikan semua anak,

mempromosikan sistem pendidikan anak usia dini yang lebih adil dan responsif secara budaya.

Desain pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini memerlukan penggunaan metode penilaian yang tepat (Shih, 2022; Pellegrini dkk., 2018). Literatur mengeksplorasi penerapan teknik dan portofolio penilaian formatif sebagai sarana untuk mendapatkan wawasan tentang kemajuan anak (Kovačić dkk., 2021; Shepard, 2008). Metode ini memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan individu, mendukung pengembangan holistik pelajar muda. Penilaian formatif memberikan data berharga bagi guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran dan desain kurikulum mereka, memastikan bahwa pengalaman belajar bermakna dan efektif untuk setiap anak.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode kegiatan yang dilakukan, yaitu workshop dengan menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, praktik langsung, serta diskusi yang dilaksanakan secara online melalui platform Zoom Meeting. Pelaksanaan kegiatan workshop akan disampaikan dalam pemaparan di bawah ini:

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan workshop dilakukan yang dilaksanakan secara luring di kantor Kecamatan Cipayung dan daring melalui aplikasi Zoom Meeting pada hari Rabu, 14 Juni 2023.

2. Peserta

Peserta kegiatan workshop yang dilaksanakan di aula Kecamatan Cipayung secara luring dihadiri atau diikuti oleh 50 peserta guru PAUD yang berada di Kecamatan Cipayung. Pada kegiatan workshop yang dilakukan secara daring dihadiri atau diikuti oleh 58 Peserta dari daerah lainnya baik yg dari DKI Jakarta maupun dari luar DKI. Namun, umumnya peserta yang aktif adalah mereka yang berasal dari wilayah DKI khususnya Kecamatan Cipayung.

Pelaksanaan kegiatan webinar tindak lanjut akan disampaikan dalam pemaparan di bawah ini:

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan webinar tindak lanjut dilaksanakan setelah kegiatan workshop yang telah dilaksanakan pada bulan Juni di aula Kecamatan Cipayung. Kegiatan webinar tindak lanjut dilaksanakan pada 22 Juli 2023.

2. Peserta

Peserta kegiatan webinar tindak lanjut dihadiri atau diikuti oleh 25 peserta yang sudah mengikuti workshop sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menghasilkan luaran yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya pendidik PAUD dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran anak usia dini sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat dipublikasikan melalui jurnal pengabdian masyarakat atau melalui media sosial dan didokumentasikan di *Youtube*.

Target yang akan dicapai dalam program pengabdian yang dilakukan dengan program kemitraan instansi Fakultas Pendidikan adalah para pendidik PAUD yang berada di bawah Pokja 2 Kecamatan Cipayung. Jenis permasalahan yang ditangani dalam program kemitraan instansi pendidikan meliputi permasalahan dalam penerapan dan menyiapkan perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran anak usia dini. Adapun perubahan setelah pengabdian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Para pendidik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan dan menyiapkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran anak usia dini.
2. Para pendidik dapat menerapkan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran anak usia dini dengan membuat modul ajar.
3. Para pendidik dapat menyiapkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran anak usia dini dengan membuat asesmen.

Kegiatan webinar tindak lanjut ini dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan workshop yang sudah dilaksanakan sebelumnya di Kecamatan Cipayung. Antusias peserta pada kegiatan webinar tindak lanjut ini tidak kalah dengan kegiatan workshop sebelumnya yang dilaksanakan secara luring. Jumlah peserta kegiatan webinar tindak lanjut ini berjumlah 52 peserta dari berbagai daerah tidak hanya dari DKI Jakarta saja. Pada webinar tindak lanjut ini mengusung tema “Praktik Menyiapkan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Bagi Guru PAUD” dengan fokus membuat asesmen penilaian kegiatan yang dilakukan pada anak.

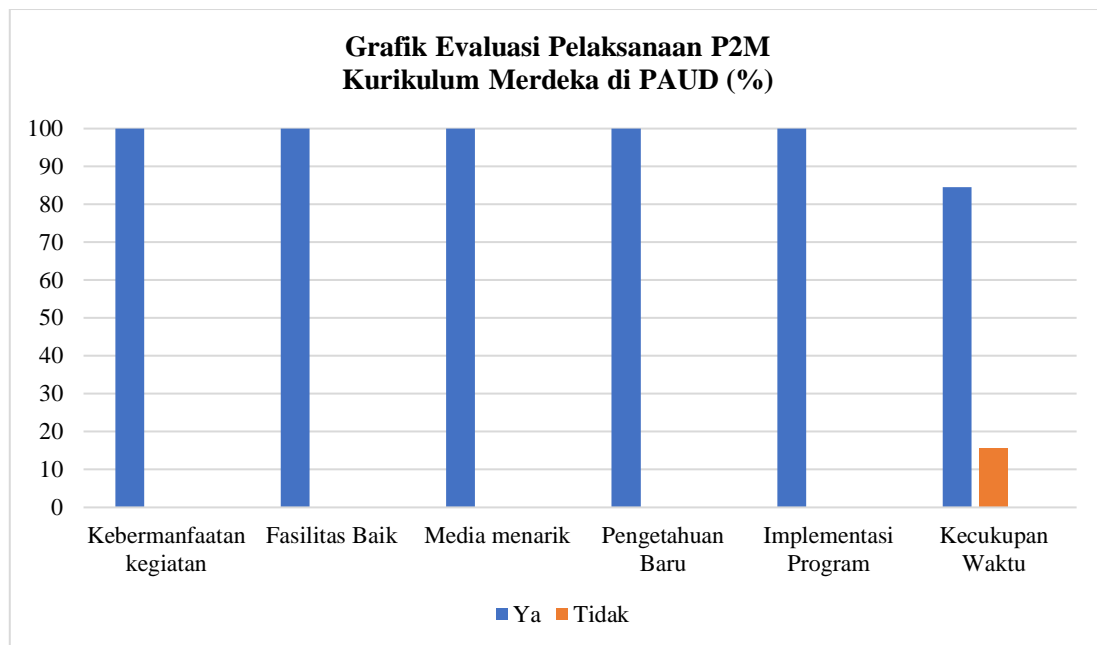
Penyelenggaraan *Workshop* pembuatan lembar asesmen dalam “Kurikulum Belajar merdeka PAUD” melibatkan pendekatan terstruktur untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk penilaian yang efektif dan pengembangan kurikulum pada pendidikan anak usia dini.

Setelah pelaksanaan *workshop* dan webinar tindak lanjut berakhir, kegiatan selanjutnya adalah membuat *Press Release* yang dirilis di portal berita, membagikan e-sertifikat kepada peserta, panitia dan narasumber dengan meminta izin untuk mendapatkan tanda tangan ketua penyelenggara workshop. *Press Release* akan dikirimkan melalui Portal Berita Kompasiana, *Press Release* ini dibuat dan diunggah oleh Divisi HPD. *Press Release* berisikan kegiatan yang terjadi pada Workshop yang telah dilakukan pada 14 Juni 2023. Setelah membuat *Press Release*, Divisi HPD melanjutkan membuat sertifikat yang ditambahkan tanda tangan dan nama peserta yang telah terdaftar, setelah itu diunggah ke *Google Drive* untuk nantinya disebarkan kepada peserta.



Gambar 1. Brosur kegiatan (a) *workshop* “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Anak Usia Dini” dan (b) webinar tindak lanjut

Berdasarkan evaluasi hasil workshop dan webinar menunjukkan bahwa minat peserta terhadap penerapan pembelajaran cukup besar. Dengan adanya kegiatan workshop ini, para peserta dapat memperdalam pengetahuan mereka mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di PAUD. Hal ini dapat dilihat setelah sesi penyampaian materi bahwa para peserta sangat antusias untuk bertanya berkaitan materi yang dibawakan ketika workshop dan terlihat juga dari antusias peserta yang luar biasa ketika melakukan praktik menyiapkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada peserta yang aktif mengikuti kegiatan baik secara daring maupun secara luring. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pendidik PAUD. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil evaluasi setelah kegiatan sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik hasil evaluasi

Berdasarkan evaluasi kebermanfaatan 100% peserta menjawab bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat dan kontribusi bagi peserta. Selain itu, saat melakukan kegiatan kami juga melakukan pelayanan yang baik pada peserta sehingga hampir 100% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat. Materi yang diberikan juga secara bertahap sesuai dengan kapasitas peserta, agar mudah dipahami dan bisa diterapkan pada lembaganya masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi hampir 100% menjawab bahwa materi yang diberikan mudah di fahami. Materi yang diberikan 25% teori dan 75% materi yang diberikan dalam bentuk praktek langsung. Praktek dilakukan oleh peserta setelah peserta memahmi penjelasan yang diberikan oleh pemateri.

Pada saat menyelenggarakan kegiatan juga kami menyediakan media yang dapat membantu peserta agar ddaapat mengikuti kegiatan dengan lancer. Berdasarkan hasil evaluasi 100% peserta juga puas dan menyatakan bahwa media yang disajikan menarik. Materi yang disajikan dalam kegitan P2M kali ini juga merupakan materi yang baru bagi peserta. Sebab sebelumnya mengenal kurikulum Merdeka hanya melalui sosialisasi yang dilakukan hanya mendengarkan secara pasif. Tapi saat kegiatan P2M kami melakukan penjelasan secara detail, bertahap kemudian dilanjutkan dengan praktek pada saat workshop secara hybrid dan dilanjutkan dengan tindak lanjut berupa webinar secara online. Sehingga melalui kegitan ini peserta mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru.

Berdasarkan hasil pengalaman saat praktek mengikuti kegitan P2M maka peserta dapat menerapkan kurikulum Merdeka di lembaga PAUD masing-masing. bahkan di cipayung dinas Pendidikan mewajibkan lembaga PAUD pelan2 menerapkan kurikulum merdeka setelah Latihan selama beberapa kali. Akan tetapi berdasarkan hasil evaluasi tentang waktu kegiatan utamanya saat kegiatan *hybrid* ada sekitar 15,5% peserta yang menyatakan bahwa waktu kegiatan tersebut masing kurang. Tetapi 84,5% peserta menjawab bahwa kegiatan sudah cukup.



Gambar 9. Dokumentasi kegiatan sebelum pelaksanaan *workshop* “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini”

Sebelum kegiatan P2M dilakukan kami melakukan kesepakatan Kerjasama dengan pihak Kecamatan Cipayung. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memastikan bahwa kegiatan yang akan dilakukan berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan dari berbagai pihak di kecamatan cipayung baik, camat, bunda PAUD maupun dinas Pendidikan setempat.

Kegiatan yang dilakukan tidak hanya secara daring tetapi juga dilakukan secara luring melalui kegiatan *workshop*. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar peserta mendapatkan bimbingan secara langsung Ketika mempraktekkan pembuatan perangkat pembelajaran untuk kurikulum merdeka mulai dari KOSP, modul ajar media maupun asesmen. Pelaksanaan Kegiatan P2M tersebut dapat dilihat pada dokumentasi berikut ini,

1. Praktek mengembangkan perangkat pembelajaran



Gambar 10. Dokumentasi kegiatan *workshop* saat mengembangkan perangkat pembelajaran

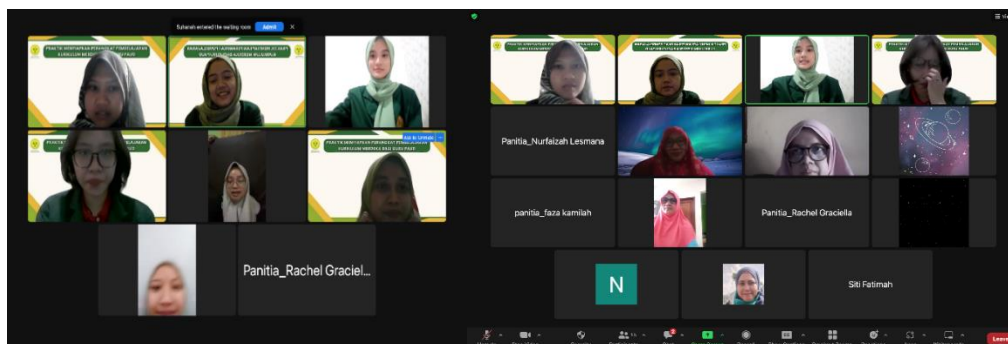
Pada praktek mengembangkan perangkat pembelajaran peserta cukup antusias. Karena apa yang dipraktekkan akan dipraktekkan di lembaga PAUD masing-masing.

2. Praktek mengembangkan media



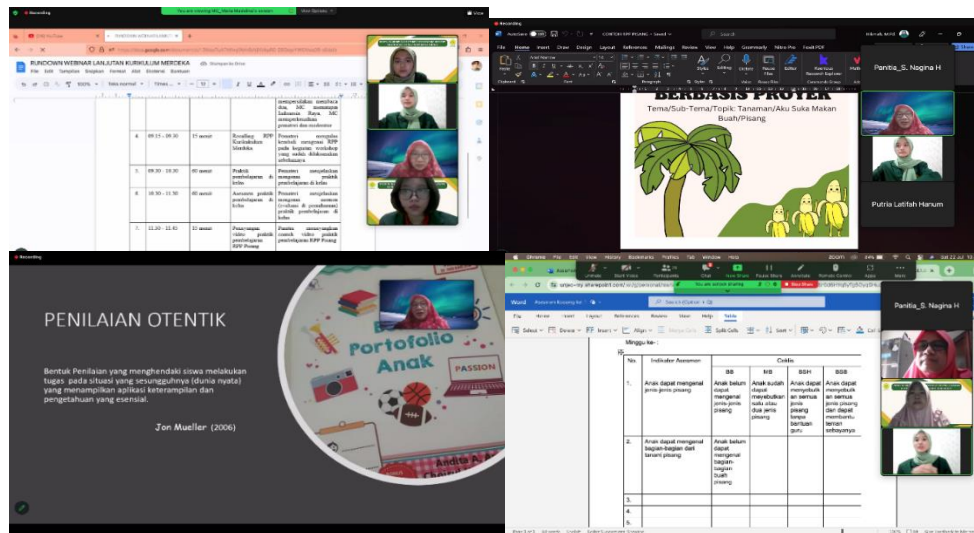
Gambar 11. Dokumentasi kegiatan *workshop* saat mengembangkan media pembelajaran

Setelah mempraktekkan mengembangkan KOSP dan RPP peserta praktek membuat media dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Bagi peserta yang belum selesai maka praktek dilanjutkan di lembaga PAUD masing-masing. Kemudian dari hasil analisis kebutuhan maka dilakukan kegiatan lanjutan berupa webinar untuk memimbing peserta membuat lembar asesmen anak.



Gambar 12. Dokumentasi kegiatan webinar tindak lanjut

Workshop diawali dengan sesi pembelajaran berbasis kelas. Peserta terlibat dalam diskusi dan kegiatan untuk memahami prinsip-prinsip penilaian dalam pendidikan anak usia dini, termasuk signifikansinya dan keselarasan dengan kurikulum. Mereka mengeksplorasi berbagai metode dan alat penilaian, menekankan pentingnya strategi penilaian yang sesuai dengan usia. Melalui sesi interaktif, peserta mendapatkan landasan teori yang kuat dalam praktik penilaian.



Gambar 13. Dokumentasi praktek pembuatan lembar asesmen

Sebagian besar lokakarya ini didedikasikan untuk praktik langsung dalam membuat lembar asesmen pembelajaran. Peserta dibimbing melalui proses perancangan alat penilaian yang selaras dengan tujuan dan isi pembelajaran kurikulum PAUD. Mereka belajar merumuskan hasil pembelajaran yang jelas dan terukur, memilih metode penilaian yang sesuai (misalnya observasi, daftar periksa, atau rubrik), dan merancang lembar penilaian yang mudah digunakan dan relevan dengan kelompok usia siswanya. Latihan praktik dan diskusi kelompok memungkinkan peserta menyempurnakan keterampilan pengembangan lembar asesmennya.

Tahap akhir workshop berfokus pada penerapan. Peserta didorong untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama lokakarya dalam kegiatan nyata di unit PAUD masing-masing. Hal ini mungkin melibatkan revisi praktik asesmen yang ada, memasukkan lembar asesmen yang baru dirancang ke dalam rutinitas pengajaran mereka, dan secara aktif menilai kemajuan siswa. Fasilitator memberikan panduan dan umpan balik selama fase ini untuk memastikan bahwa peserta secara efektif mengintegrasikan hasil lokakarya ke dalam praktik pengajaran dan penilaian mereka sehari-hari.

Secara keseluruhan, lokakarya mengembangkan perangkat pembelajaran dalam “Kurikulum Merdeka Belajar PAUD” menawarkan pendekatan komprehensif yang menggabungkan pemahaman teoretis, pengembangan keterampilan praktis, dan penerapan di dunia nyata. Peserta meninggalkan lokakarya tidak hanya dengan kemampuan membuat perangkat pembelajaran yang efektif tetapi juga dengan kepercayaan diri dan kompetensi untuk meningkatkan proses pembelajaran di unit PAUD mereka untuk mendukung pembelajaran mandiri pada anak usia dini.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Berdasarkan hasil diskusi dalam webinar “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Anak Usia Dini” yang dilaksanakan secara luring di kantor Kecamatan Cipayung dan daring melalui aplikasi *Zoom Meeting* pada hari Rabu, 14 Juni 2023 terdapat permasalahan yang dirasakan oleh guru saat ini yaitu;

1. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan kurikulum merdeka.
 2. Keterbatasan guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka.
 3. Kesulitan guru dalam pelaksanaan dan penilaian menggunakan kurikulum merdeka.
- Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:
1. Para pendidik di Kecamatan Cipayung diharapkan terus meningkatkan kemampuan kompetensi dan mempelajari buku-buku pedoman kurikulum merdeka.
 2. Kurikulum ini belum semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka ini. Oleh karena itu, pihak sekolah dapat membantu dan mengajak para pendidik untuk mengikuti berbagai kegiatan *workshop*, webinar, seminar dan pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka banyak dilaksanakan baik secara online ataupun *offline* yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan.
 3. Pelaksanaan webinar tindak lanjut diharapkan membantu para pendidik anak usia dini dalam memperdalam pengetahuan dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, asesmen dan praktik pembelajaran yang lebih menarik, bermakna dan bermanfaat bagi perkembangan anak usia dini.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Kepada LPPM UNJ yang telah memberikan dukungan dana sehingga bisa terlaksana kegiatan P2M ini dengan lancar. Kepada Ibu Camat selaku Bunda PAUD dan TP PKK, Dinas Pendidikan dan Himpaudi Kecamatan Cipayung yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga kegiatan P2M dapat dilakukan dengan lancar.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Abrams, S. S. (2022). Game-informed meaning making in U.S. math class. *L1-Educational Studies in Language and Literature*, 1–25. <https://doi.org/10.21248/l1esll.2022.22.2.368>
- Agbaria, Q., & Mahamid, F. (2023). The association between parenting styles, maternal self-efficacy, and social and emotional adjustment among Arab preschool children. *Psicologia: Reflexão e Crítica*, 36(1), 10. <https://doi.org/10.1186/s41155-023-00252-4>
- Bao, Y., Gao, M., Luo, D., & Zhou, X. (2022). The influence of outdoor play spaces in urban parks on children's social anxiety. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1046399>
- Engdahl, I. M. (2021). Toddlers as social actors in early education. *Psicología, Conocimiento y Sociedad*, 11(1). <https://doi.org/10.26864/pcs.v11.n1.5>
- Fang, X., & Morris, P. (2021). Cultivation of Student Translator Autonomy in UK Higher Education. *English Language Teaching*, 14(5), 41. <https://doi.org/10.5539/elt.v14n5p41>
- Hikmah dkk. (2018). Kemampuan Sosial Emosi Anak di DKI Jakarta.

- Hikmah, Yenina Akmal, Sri Koeswantono, Sofia Hartati. (2020). Character Development in Generation Alpha Through Social-Emotional Learning With Parent Involvement. [Di unduh 20 Februari 2021] <https://www.atlantis-press.com>
- Hossein-Mohand, H., Trujillo-Torres, J.-M., Gómez-García, M., Hossein-Mohand, H., & Campos-Soto, A. (2021). Analysis of the Use and Integration of the Flipped Learning Model, Project-Based Learning, and Gamification Methodologies by Secondary School Mathematics Teachers. *Sustainability*, 13(5), 2606. <https://doi.org/10.3390/su13052606>
- Kenyon, E., Terorde-Doyle, D., & Carnahan, S. (2019). *Ethics for the Very Young: A Philosophy Curriculum for Early Childhood Education (Vol. 1)*. Rowman & Littlefield.
- Klibthong, S., & Agbenyega, J. S. (2019). Inclusive Early Childhood Settings: Analyses of the Experiences of Thai Early Childhood Teachers. *International Education Studies*, 13(1), 21. <https://doi.org/10.5539/ies.v13n1p21>
- Kovačić, S., Vujičić, M., Čikić, J., Šagovnović, I., Stankov, U., & Zelenović-Vasiljević, T. (2021). Impact of the European Capital of Culture project on the image of the city of Novi Sad: The perception of the local community. *Turizam*, 25(2), 96–109. <https://doi.org/10.5937/turizam25-27480>
- Krogh, S. L., & Morehouse, P. (2020). *The early childhood curriculum: Inquiry learning through integration*. Routledge.
- McLachlan, C., Fleeer, M., & Edwards, S. (2018). *Early childhood curriculum: Planning, assessment and implementation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mueller, J. J., & File, N. (Eds.). (2019). *Curriculum in early childhood education: Re-examined, reclaimed, renewed*. Routledge.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur. *In UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 183-190).
- Shih, Y.-H. (2022). Improving the Learning in Life Education for Young Children Aged 3 to 6 Years: A Review on the Research Themes of Early Childhood Life Education in Taiwan. *Children*, 9(10), 1538. <https://doi.org/10.3390/children9101538>
- Stacey, S. (2018). *Emergent curriculum in early childhood settings: From theory to practice*. Redleaf Press.
- Toprak Yıldız, T. E. (2019). Addressing intercultural competence in BELF (English as a lingua franca in business) contexts. *RumeliDE Dil ve Edebiyat Araştırmaları Dergisi*, 14, 429–438. <https://doi.org/10.29000/rumelide.541075>
- Trivedi, S., Gaotlhobogwe, M., Kasozi, J., & Seabelo, C. (2022). Teachers' Analysis of the Complexity Levels of Key Skills Development in the Preprimary School Curriculum in Botswana. *Creative Education*, 13(12), 3825–3837. <https://doi.org/10.4236/ce.2022.1312244>

- Vreeburg, L. E., Diekstra, R. F. W., Sklad, M. J., Lundy, C. D., & Tough, S. C. (2018). Comparison of Canadian and Dutch Urban Parents and Grandparents in Terms of Knowledge of Children's Cognitive and Social-Emotional Development. *SAGE Open*, 8(2), 215824401877702. <https://doi.org/10.1177/2158244018777027>
- Wahyuningsih, Sri, (2021). *Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Dirjen PAUD Dikmas dan Dikmen Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Teknologi.*